

KURANGNYA PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA TAWAANG KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Ribka Lavenia Kaat, Lut Magaribu

¹⁾ *Institut Agama Kristen Negeri Manado*

²⁾ *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha Ternate*

^{*} kaatribka@gmail.com, lutmagaribu73748@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Tawaang kec. Tenga kab. Minahasa Selatan serta hal-hal apa saja yang menyebabkan orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dan pengelola PAUD Desa Tawaang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian ini didapati bahwa para orangtua tidak menyekolahkan anak mereka di Paud di karenakan beberapa faktor yakni antara lain dikarenakan (1) kurangnya minat, pemahaman serta kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini, (2) sosialisasi tentang Program PAUD pada masyarakat masih rendah, serta (3) kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana di sekolah PAUD Tawaang,

Kata kunci : *Orangtua, anak, dan PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mendidik sumber daya manusia yang merupakan generasi bangsa untuk dapat hidup cerdas, terampil dan berakhlak baik. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dan tidak bisa lepas dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diketahui adalah suatu proses pemberian bimbingan, atau pertolongan untuk perkembangan dan pencapaian kedewasaan dengan harapan bahwa seseorang dapat cakap kedepannya dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain . Pendidikan yang dimaksudkan yakni untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangan serta memberdayakan potensi-potensi dalam diri peserta didik . Pendidikan bahwasannya berlaku seumur hidup, dengan kata lain setiap individu berhak mendapatkan pendidikan sampai akhir hayatnya . Individu atau seseorang dikatakan berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikannya, semakin banyak seseorang menerima pendidikan semakin banyak pula wawasan yang diperolehnya. Terkait dengan hal tersebut, maka pendidikan diupayakan harus dipupuk sejak dini agar proses perkembangan seorang individu dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat PAUD adalah pembinaan atau bimbingan yang ditunjukkan pada anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar dalam hal ini anak akan siap memasuki

pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak karena pada Pendidikan Anak Usia Dini lah anak mendapat pengajaran serta pengalaman dimasa terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi, adalah beberapa tujuan pendidikan dari PAUD yang tentunya disesuaikan dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh setiap anak pada usia 0 sampai 6 tahun . Seperti yang diketahui bahwa usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas bagi perkembangan anak. Pada usia inilah anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak telah bertumbuh dengan membentuk triliyun sambungan antar neuron otak dan kualitas otak dalam menyerap dan mengolah informasi sangat baik pada masa ini . Oleh karena itu, pada usia ini di butuhkan pendidikan yang optimal dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat terprogram dengan baik, yang tentunya tidak terlepas dari perhatian besar dari pemerintah maupun masyarakat sebagai pelopornya.

Diketahui bahwa anggapan masyarakat tentang layanan pendidikan bagi anak usia dini masih sangat rendah dilihat dari kenyataan bahwa hingga saat ini banyak anak yang belum mendapatkan layanan PAUD. Banyak anggapan bahwa kematangan anak untuk menerima pendidikan yaitu antara usia 5-8 tahun, tetapi sebenarnya usia 0-6 tahun merupakan masa yang paling tepat dalam pembentukan kepribadian dan karakter serta pemberian stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal karena seperti yang kita ketahui masa ini dikenal dengan masa emas dimana perkembangan sel otak anak sangat cepat dan pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi baik itu fisik maupun psikis pada anak . Sehingga apa yang dipelajari anak di awal kehidupannya akan mempunyai dampak di masa yang akan datang.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1 menyebutkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, organisasi, profesi, dan organisasi kemasyarakatan dan keluarga. Keluarga dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak mereka baik sebagai sumber maupun pelaksana yang menopang dalam proses pendidikan.

Pada kenyataannya berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini tidak selalu disambut dengan sikap positif oleh para orang tua. Seperti yang terjadi di Desa Tawaang kec. Tenga kab. Minahasa Selatan, yaitu masih banyak orang tua yang belum memahami serta peduli tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan mereka juga belum menyadari seberapa pentingnya mereka mendidik anak, bahkan pun tidak mau berpartisipasi untuk bekerjasama dengan lembaga PAUD dalam mendidik anaknya. Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya di Paud alasannya karena tidak terlalu tertarik dengan paud lebih lagi Dia menambahkan bahwa Pendidikan untuk anak usia dini tidak terlalu penting, serta masih terbatasnya tenaga kependidikan, dan kurangnya fasilitas yang memadai yang mendukung proses pembelajaran di sekolah paud tersebut, maka membuat para orangtua enggan untuk menyekolahkan anak mereka di Paud.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dan pengelola PAUD Desa Tawaang Kec. Tenga, Kab. Minahasa Selatan, Prof. Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2020. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka informasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengetahuan orangtua tentang manfaat PAUD untuk perkembangan Anak Usia Dini

Diketahui bahwa manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah besar. PAUD mempunyai peran penting dalam perkembangan anak. Dalam perkembangannya, anak membutuhkan stimulus untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa potensi anak akan berkembang maksimal apabila diberikan rangsangan secara benar dan tepat tanpa menghilangkan keunikan dari setiap anak. Sehingga disinilah letak pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini, dengan adanya pendidikan yang tepat dan terarah maka anak akan tumbuh dan memiliki kecerdasan yang baik, bahkan anak akan dapat meningkatkan potensi-potensinya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian dari masyarakat sudah mengetahui bahwa adanya manfaat dari PAUD. Akan tetapi pengetahuan mereka akan manfaat dari PAUD hanyalah sebatas bahwa PAUD hanya dapat menjadikan anak pandai dalam pengertian bahwa anak akan mulai bisa mengenal huruf, dan belajar menulis, ketika anak memasuki masa sekolah TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar). Menurut wawancara peneliti dengan salah satu orangtua yang mempunyai anak usia dini tapi tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Tawaang menerangkan bahwa alasan tidak menyekolahkan anaknya pada pendidikan Anak Usia Dini karena Dia merasa bahwa PAUD tidak terlalu penting karena pembelajaran yang di dapatkan akan sama dengan pembelajaran di TK dan SD kelas 1, bahkan pun adanya kesibukan pekerjaan yang membuat mereka tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Pada kenyataannya masyarakat khususnya para orang tua masih berpikir bahwa pembelajaran dalam PAUD belum membawah pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, sehingga mereka beranggapan bahwa manfaat PAUD tidak begitu diperlukan oleh setiap anak usia dini.

2. Pengetahuan Orangtua tentang peranan PAUD bagi perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peran yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan bagi anak usia dini anak diberikan persiapan dalam menghadapi masa-masa berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Soderman dan Whiren yang menyatakan

bahwa PAUD memiliki beberapa tujuan Antara lain memfasilitasi perkembangan kognitif, social, emosional, spiritual yang berhubungan erat dan saling memengaruhi satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Desa Tawaang sebagian sudah mengerti peran penting dari PAUD. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa masyarakat yang sudah mengikutsertakan anaknya dalam program PAUD. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh salah satu orangtua saat wawancara dengan penulis yang menyatakan bahwa Pendidikan bagi anak punya peran penting karena selain mengenalkan anak sejak dini pendidikan dan lingkungan sekolah, anak juga mulai bisa belajar kehidupan sosial dengan bermain bersama teman-teman sekolahnya dan juga mendapat pengalaman. Namun peran penting PAUD bagi perkembangan anak juga masih banyak yang belum memahami dengan baik. Terbukti dari masih rendahnya jumlah peserta didik yang terdaftar di PAUD Tawaang. Menurut informasi yang didapat dari Ibu. Deice Heydemans Selaku pengelola PAUD di desa Tawaang sejauh ini tahun 2020 orangtua yang mendaftarkan anaknya di PAUD hanya sekitar 12 orang saja di tambah lagi dengan masih adanya pandemic covid 19 yang belum kunjung selesai membuat masyarakat lebih tak ambil pusing dengan pendidikan pada anak usia dini, di tambah lagi dengan sebagian besar masyarakat yang mempunyai pandangan bahwa PAUD adalah sekedar arena bermain.

3. Kurangnya sosialisasi keberadaan PAUD kepada Masyarakat

Informasi tentang keberadaan PAUD perlu di sosialisasikan pada masyarakat, khususnya orangtua yang mempunyai anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0-6 tahun, dengan adanya sosialisasi di harapkan informasi mengenai keberadaan dan pentingnya PAUD dapat dipahami oleh orangtua, sehingga para orangtua dapat mengikut sertakan anaknya dalam PAUD. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tujuan pemerintah untuk mendasarkan anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pihak lembaga PAUD di Tawaang dalam melakukan sosialisasi dari pemerintah setempat maupun lembaga PAUD mengenai keberadaan dan pentingnya peranan paud bagi perkembangan anak usia dini masih kurang. Kurangnya perhatian pemerintah di desa setempat serta pihak pengelola PAUD dalam mensosialisasikan lembaga PAUD dan peran pentingnya PAUD bagi masyarakat, menjadikan masyarakat khususnya orangtua yang mempunyai anak usia dini belum paham sepenuhnya bahwa PAUD mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian, maka masyarakat khususnya orangtua yang mempunyai anak usia dini tidak berminat untuk mengikutsertakan anak mereka dalam program PAUD.

4. Tenaga pendidik yang masih kurang dan belum Profesional

Factor selanjutnya yaitu tenaga pendidik PAUD. Tenaga pendidik di PAUD Tawaang masih sangat sedikit dan juga masih belum professional, karena pendidik/ guru PAUD yang ada tidak memiliki latar belakang pendidikan yang kompeten di bidang PAUD. Tidak sedikit lembaga PAUD yang masih asal asalan berjalan di sebabkan karena usia yang relative baru sehingga pendidiknya kurang berkualitas, belum kreatif dan inovatif. Seperti pendapat dari Fachruddin Saudagar dalam pengembangan seseorang pendidik yang professional agar seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara professional Maka seorang guru/ pendidik harus menguasai berbagai kopetensi keguruan.

Lembaga PAUD tentunya harus memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan , baik dari segi sarana prasarana, tenaga pendidik/ pengasuh, maupun metode pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa tenaga pendidik di PAUD masih sedikit dan yang ada juga sebagai tenaga pendidik hanyalah pendidik yang masih di katakan masih belum profesional di bidangnya dan hanya mengandalkan pengalaman semata, sehingga dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Serta masih kurangnya sarana prasarana di dalam PAUD tersebut, seperti kursi dan meja, tempat bermain dan ruangan yang belum memadai. Sehingga hal tersebut yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam mengikutsertakan anak mereka dalam pendidikan di PAUD Tawaang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini di desa Tawaang Kec. Tenga Kab. Minahasa Selatan masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat terlebih khusus para orangtua yang mempunyai anak usia dini.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di desa Tawaang antara lain: kurangnya pengetahuan Orangtua tentang manfaat serta peranan penting PAUD bagi perkembangan Anak Usia Dini, sosialisasi keberadaan PAUD kepada Masyarakat yang masih rendah, Sedikitnya tenaga pendidik dan belum Profesional serta minimnya fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yang menyebabkan masyarakat terlebih khusus orangtua yang mempunyai anak usia dini enggan menyekolahkan anak mereka di PAUD tersebut.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah hendaknya dapat melakukan kebijakan-kebijakan di bidang PAUD yang antara lain dapat dilakukan dengan memfasilitasi implementasi PAUD dilapangan dengan pemberian dana serta dukungan kelembagaan untuk tersedianya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, serta mensosialisasikan pada masyarakat tentang pentingnya lembaga PAUD agar masyarakat bisa mendapat wawasan dan peduli tentang lembaga PAUD di desa.
2. Bagi Orangtua
Orangtua dan keluarga hendaknya mampu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya PAUD bagi perkembangan anak, tidak bermasa bodoh atau kurang peduli, sehingga orangtua termotivasi untuk dapat menunjang program pemerintah serta mengikutsertakan anak mereka dalam program paud. Selain itu, orangtua perlu mempersiapkan dan memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin.
3. Bagi PAUD
PAUD perlu meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidik, serta bekerja sama baik dengan pemerintah dalam upaya memperluas

sosialisasi tentang keberadaan dan peranan penting PAUD bagi perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Deswani, *et.al*, *Asuhan Keperawatan Prenatal Dengan Pendekatan Neurosains*, Malang: Wineka Media, 2018

Habibi, Muazar, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:CV. BUDI UTAMA, 2018

Indrawan, Irjus, dkk, *Guru Profesional Tulung,Klaten, Jateng*:Lakeisha, 2020

Neolaka, Amos dan Grace A Neolaka, *Landasan Pendidkan*, Depok; Kencana, 2017

Parapat, Asmidar, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020

Rakhmawati, Istina, *Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.1, Januari-Juni 2015.

Suparno, Juri, *Pendidikan dan Politik*, Jember; CV. Pustaka Abadi, 2020

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017

Widodo, Hery, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: ALPRIN, 2019

Wawancara dengan Nancy Mokolang 21 November 2020

Wawancara dengan Aldri Kristian Sinaulan 29 Desember 2020